

Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Dan *Anti-Fraud Awareness* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT. Hexa Daya Solusi)

Gishella Avillia Wiguna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Sofie

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Penulis korespondensi: sofie@trisakti.ac.id

Abstract: This study aims to examine the influence of information technology, internal controls, whistleblowing systems, and anti-fraud awareness on fraud prevention at PT. Hexa Daya Solusi. This research was conducted using quantitative methods. The data used in this research is primary data. The population used in this study are employees who use Accurate Online at PT. Hexa Daya Solusi in 2023. A total of 30 respondents were selected using the purposive sampling method. The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis testing in this study indicate that information technology and the whistleblowing system have a positive and significant influence on fraud prevention. Meanwhile, internal control and anti-fraud awareness has a negative and insignificant effect on fraud prevention.

Keywords: Information Technology, Internal Control, Whistleblowing System, Anti-Fraud Awareness, Fraud Prevention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi, pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *anti-fraud awareness* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Hexa Daya Solusi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan Accurate Online di PT. Hexa Daya Solusi tahun 2023. Sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan pengendalian internal dan *anti-fraud awareness* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, *Anti-Fraud Awareness*, Pencegahan *Fraud*

PENDAHULUAN

Pelanggaran terhadap ketentuan sering terjadi terutama pada perusahaan dengan salah satu bentuk pelanggaran tersebut adalah kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) terjadi karena adanya suatu *opportunity* (peluang atau kesempatan) yang dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti: pengendalian internal yang berjalan tidak baik yang berujung menjadi lemah, kurangnya pengawasan, serta adanya kewenangan yang disalahgunakan sehingga dapat dengan mudah melakukan kecurangan (Anandya & Werastuti, 2020). Sesuai dengan *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter (ACFE)* terkait Survei Fraud Indonesia (SFI) memperlihatkan pelaku *fraud* terbanyak ialah pegawai dengan persentase sebanyak 31,8% dan diikuti oleh direksi sebanyak 29,4%.

Fenomena yang baru terjadi yaitu hasil survei *Transparency International* mencatat Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK) pada tahun 2018 naik satu poin menjadi 38 dari skala 0-100. Menurut *Transparency International*, Indonesia menduduki peringkat ke 89 dari seluruh negara di dunia dalam indeks persepsi korupsi. Sementara itu untuk cakupan ASEAN, Indonesia berada di urutan ke-4 dari 11 negara dengan urutan pertama Singapura dan terakhir Kamboja (Detik.com, 2019). Adapun kasus kecurangan terjadi di PT. Hexa Daya Solusi pada tahun 2021 yang disebabkan oleh pencatatan transaksi secara manual dan kurangnya pengawasan terhadap transaksi bisnis yang terjadi. Kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok karyawan ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan hal ini diketahui oleh direktur utama sehingga dilakukannya evaluasi

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Menurut Ajzen dan Fishbein, 1980 dalam (Pramudyastuti *et al.*, 2021), *theory of reasoned action* merupakan teori sikap berdasarkan keinginan individu dalam memilih tindakan untuk dilakukan dan tidak dilakukan. Untuk mengatasi kekurangan pada penelitian sebelumnya menggunakan TRA, ditambahkan beberapa hal dalam *theory of planned behavior* (TPB) menurut Ajzen (1991) dalam (Jayanti & Suardana, 2019) bahwa manusia adalah individu rasional saat menimbang tindakan mereka dan konsekuensi atas tindakannya.

Agency Theory

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Wulandari & Nuryanto, 2018a) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan *agent* dalam melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk kepentingan masing-masing dalam mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada *management*. Dalam hubungan keagenan ini, terdapat perbedaan kepentingan yang mana *principal* sebagai pemilik perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan dengan *agent* sebagai yang bertindak atas nama pemilik namun memiliki kepentingan dan tujuan pribadi. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetris dapat memunculkan konflik keagenan. Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut, pengendalian internal diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi perusahaan dilakukan sesuai dengan pemberlakuan peraturan yang ada. Dengan begitu pengendalian internal juga membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan oleh pihak *agent* maupun *principal*.

Pencegahan Fraud

Pencegahan kecurangan merupakan upaya atau praktik dalam perusahaan atau organisasi untuk mengendalikan kecurangan sehingga kecurangan tidak terjadi (Reskia, 2022). Tujuan pencegahan-fraud adalah melindungi organisasi atau individu dari tindakan penipuan atau kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi yang serius.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas dan mempermudah pekerjaan sehari-hari (Sayudha & Suryantini, 2020). Dalam bisnis, teknologi informasi membantu dalam mengelola informasi, memproses transaksi, mengotomatisasi tugas-tugas rutin, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan keamanan bagi setiap asset yang dimiliki perusahaan dari upaya pihak luar atau pihak dalam yang memiliki kepentingan untuk meraih asset tersebut dengan cara merugikan perusahaan. Hal ini dapat dikatakan baik apabila pengendalian internal dapat mendeteksi sebuah anomali atau upaya untuk melakukan sebuah *fraud* (Hartono & Nugroho, 2022). Penerapan pengendalian internal menurut COSO (2013) membantu organisasi untuk mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan, serta mematuhi peraturan yang berlaku.

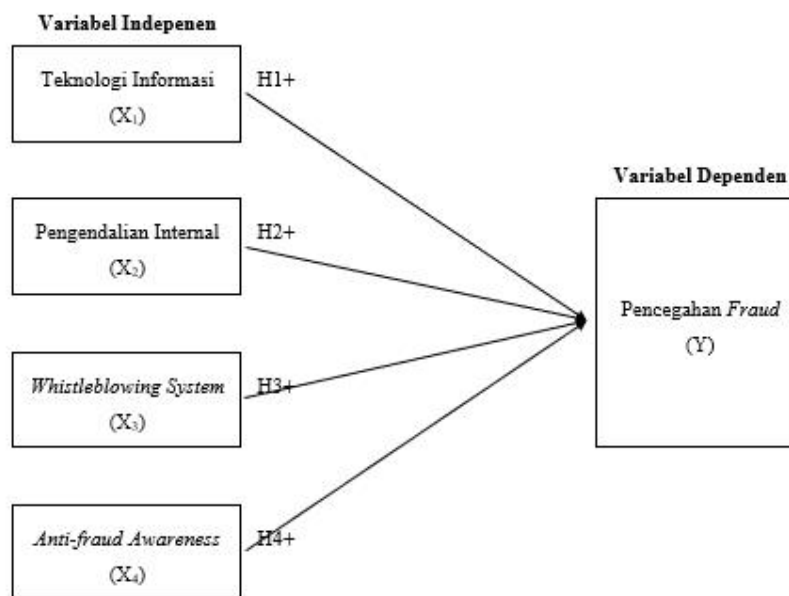
Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan sistem yang berguna untuk melaporkan adanya kecurangan (Anandya & Werastuti, 2020). Sistem ini berperan dalam menyediakan saluran yang aman dan terpercaya bagi whistleblower untuk melaporkan pelanggaran yang mereka temui di tempat kerja.

Anti-Fraud Awareness

Menurut Bank Indonesia (BI) dalam (Reskia, 2022), *anti-fraud awareness* merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *fraud* di antara seluruh anggota organisasi atau bisnis. Tujuan *anti-fraud awareness* adalah untuk menyadarkan semua pemangku kepentingan dalam organisasi atau perusahaan akan pentingnya pencegahan kecurangan (Wulandari & Nuryanto, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Dalam suatu organisasi, apabila teknologi informasi yang berada dalam pengawasan dan penilaian secara terkomputerisasi yang dilakukan dengan benar dan terstruktur, maka akan mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi yang ada. Dinyatakan oleh (Widianingsih *et al.*, 2019) bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, adanya implementasi teknologi informasi yang membantu kegiatan perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat berdampak sangat membantu mencegah terjadinya *fraud* dalam organisasi perusahaan. Sehingga hipotesis berdasarkan uraian di atas yaitu:

H1: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal adalah proses utama yang digunakan oleh bisnis untuk melindungi asetnya dari pencurian dan memastikan bahwa informasi bisnis disajikan secara akurat, serta memastikan bahwa peraturan dan undang-undang dalam perusahaan dipatuhi. Dinyatakan oleh (Wulandari & Nuryanto, 2018) bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, terjadinya kecurangan dapat dideteksi dan dicegah secara dini dengan pengendalian internal yang baik. Sehingga hipotesis berdasarkan uraian di atas yaitu:

H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut (Jayanti & Suardana, 2019), *whistleblowing system* bukan hanya cara untuk melaporkan kecurangan, tapi juga alat pelacak yang dapat digunakan karyawan untuk mengungkap kecurangan. Dinyatakan oleh (Anandya & Werastuti, 2020) bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, keberadaan sistem ini memberikan efek takut kepada setiap karyawan untuk melakukan kecurangan karena pada saat melakukan kegiatan satu sama lain telah melakukan pengawasan. Sehingga hipotesis berdasarkan uraian di atas yaitu:

H3: *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengaruh *Anti-Fraud Awareness* terhadap Pencegahan *Fraud*

Anti-fraud awareness, bertujuan untuk menyadarkan seluruh karyawan perusahaan akan pentingnya pencegahan *fraud*. Dinyatakan oleh (Ibrahim *et al.*, 2023) bahwa *anti-fraud awareness* memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*, hubungan *anti-fraud awareness* dan *planned behavior theory* merupakan aturan subjektif dimana titik berat, peluang, rasionalitas serta keterampilan menjadi penyebab seseorang memiliki hasrat untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga hipotesis berdasarkan uraian di atas yaitu:

H4: *Anti-Fraud Awareness* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis melalui pengujian hipotesis. Metode analisis data untuk penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Variabel independen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknologi informasi, pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *anti-fraud awareness*. Variabel dependen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Untuk mendapatkan data informasi yang dapat mendukung pembahasan masalah, digunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Subjek survei ini adalah pengguna Accurate Online di PT. Hexa Daya Solusi sebanyak 30 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah kuesioner dan data yang digunakan dapat merepresentasikan hasil secara konsisten (reliabil). Lalu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dimana uji ini digunakan untuk memeriksa data terdistribusi secara formal atau tidak dengan memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya uji *analysis regresi linier berganda* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, dilakukan uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif sebagai gambaran data yang disajikan secara ringkas, terukur dan tersusun untuk memahami bentuk sampel penelitian dalam bentuk tabel berisikan banyaknya sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Mod	Std. Deviation
Teknologi Informasi (X1)	30	2	5	4,14	4	0,629
Pengendalian Internal (X2)	30	2	5	4,19	4	0,583
Whistleblowing System (X3)	30	2	5	4,30	5	0,615
Anti-Fraud Awareness (X4)	30	2	5	4,25	4	0,571
Pencegahan Fraud (Y)	30	2	5	4,25	4	0,568
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Variabel Teknologi Informasi (X₁) memiliki angka minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,629, dengan nilai rata-rata variabel teknologi informasi adalah sebesar 4,14 dengan skor terbanyak 4. Variabel Pengendalian Internal (X₂) memiliki angka minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,583, dengan nilai rata-rata variabel pengendalian internal adalah sebesar 4,19 dengan skor terbanyak. Variabel Whistleblowing System (X₃) memiliki angka minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,615, dengan nilai rata-rata variabel whistleblowing system adalah sebesar 4,30 dengan skor terbanyak 5. Variabel Anti-Fraud Awareness (X₄) memiliki angka minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,571, dengan nilai rata-rata variabel anti-fraud awareness adalah sebesar 4,25 dengan skor terbanyak. Variabel Pencegahan Fraud (Y) memiliki angka minimum 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,568, dengan nilai rata-rata variabel pencegahan fraud adalah sebesar 4,25 dengan skor terbanyak 4.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini, sebanyak 30 responden diuji dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai sig. sebesar 5% ($>0,361$). Hasil terhadap keempat variabel independen (X) divalidasi dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) ketika konsistensi berada di atas level signifikan. Berikut adalah hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Uji Validitas Teknologi Informasi

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Teknologi Informasi (X _{1.1})	0,828	0,361	Valid
Teknologi Informasi (X _{1.2})	0,789	0,361	Valid
Teknologi Informasi (X _{1.3})	0,792	0,361	Valid
Teknologi Informasi (X _{1.4})	0,733	0,361	Valid
Teknologi Informasi (X _{1.5})	0,848	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 3. Uji Validitas Pengendalian Internal

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X _{2.1})	0,365	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.2})	0,725	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.3})	0,829	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.4})	0,721	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.5})	0,777	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.6})	0,378	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.7})	0,755	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X _{2.8})	0,521	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4. Uji Validitas Whistleblowing System

Variabel	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Keterangan
<i>Whistleblowing System</i> (X _{3.1})	0,774	0,361	Valid
<i>Whistleblowing System</i> (X _{3.2})	0,812	0,361	Valid
<i>Whistleblowing System</i> (X _{3.3})	0,847	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 5. Uji Validitas Anti-Fraud Awareness

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Anti-Fraud Awareness (X _{4.1})	0,673	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.2})	0,664	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.3})	0,757	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.4})	0,723	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.5})	0,680	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.6})	0,649	0,361	Valid
Anti-Fraud Awareness (X _{4.7})	0,763	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 2, 3, 4, dan 5 dapat dilihat dari *Correlated Item-Total Corralation* menunjukkan bahwa nilai setiap butir pertanyaan dari variabel independen dinyatakan valid karena indikator yang disajikan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari ($>0,60$). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,852	5	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,783	8	Reliabel
Whistleblowing System (X3)	0,735	3	Reliabel
Anti-Fraud Awareness (X4)	0,827	7	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0,871	9	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel sebesar $>0,60$, sehingga dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dapat dipercaya/reliabel.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 menentukan persentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin dekat koefisien determinasi (R^2) dengan 1, maka semakin baik model regresi yang dipakai untuk model pendugaan dependen variabel.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Adjusted R^2	% Adjusted R^2
Regresi Berganda	0,945	94,50%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,945 yang mana menunjukkan bahwa 94,5% variasi pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu teknologi informasi, pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *anti-fraud awareness*. Sedangkan sebesar 5,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama dapat berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (F)

Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
Regresi Berganda	126,497	0,000	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, didapatkan uji simultan dengan nilai F_{hitung} sebesar 126,497 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,76, sehingga didapatkan hasil $126,497 > 2,76$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi, pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *anti-fraud awareness* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menentukan analisis variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan nilai koefisien signifikansi dibandingkan dengan t_{hitung} lebih kecil dari ($<0,05$) dan lebih besar dari nilai t_{tabel} ($>1,697$).

Tabel 9. Uji Parsial (t)

Variabel	Prediksi	Beta	t	Sig (two-tailed)	Sig (one-tailed)	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	Positif	0,351	2,849	0,009	0,0045	Ha diterima
Pengendalian Internal (X2)	Positif	0,199	1,668	0,108	0,0054	Ha ditolak
<i>Whistleblowing System</i> (X3)	Positif	0,552	9,416	0,000	0,0000	Ha diterima
<i>Anti-Fraud Awareness</i> (X4)	Positif	0,012	0,221	0,827	0,4135	Ha ditolak

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 9, variabel independen dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 adalah variabel teknologi informasi yaitu sebesar 0,0045 dan variabel *whistleblowing system* yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* adalah teknologi informasi dan *whistleblowing system*.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai sig pada variabel teknologi informasi adalah sebesar 0,0045 dan nilai beta pada penelitian ini adalah sebesar 0,351 dapat dimaknai bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai sig pada variabel pengendalian internal adalah sebesar 0,0055 dan nilai beta pada penelitian ini adalah sebesar 0,199 dapat dimaknai bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai sig pada variabel *whistleblowing system* adalah sebesar 0,0000 dan nilai beta pada penelitian ini adalah sebesar 0,552 dapat dimaknai *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Pengaruh *Anti-Fraud Awareness* terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai sig pada variabel *anti-fraud awareness* adalah sebesar 0,4135 dan nilai beta pada penelitian ini adalah sebesar 0,012 dapat dimaknai bahwa *anti-fraud awareness* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dan *anti-fraud awareness* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Keterbatasan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yaitu dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya dikarenakan adanya perbedaan pemikiran dan pemahaman setiap responden. Adapun kemampuan responden yang kurang dalam memahami

pertanyaan pada kuesioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan jika hasilnya kurang akurat. Pada saat pengambilan sampel yang direncanakan sebanyak 43 responden ternyata dalam pelaksanaannya tidak dapat tercapai dan hanya memperoleh sebanyak 30 responden saja. Hal ini disebabkan karena sebanyak 13 karyawan pengguna Accurate Online di PT. Hexa Daya Solusi berada di luar kota, mengingat pengambilan data ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi masing-masing responden.

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini, seperti efektivitas penerapan teknologi informasi, kinerja sistem informasi akuntansi, dll. Adapun peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau observasi yang memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Agar hasil penelitian ini dapat lebih luas lagi, peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. 10(2).
- Hartono, A. B., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dengan intervening good corporate governance. 4(4).
- Novalia, D., Kahfi, H., & Lidya, R. (2021). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGANTISIPASI KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus pada PT Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 57–66. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1353>
- Ibrahim, M., Nurmayanti, P., & Indrawati, N. (2023). THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL, ORGANIZATIONAL CULTURE AND ANTI FRAUD AWARENESS ON FRAUD PREVENTION. 4(1).
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i03.p16>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Prativi, A., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).
- Reskia (2022). PENGARUH INTERNAL AUDIT, ANTI FRAUD AWARENESS, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419–432. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14531>
- Suardana, K. A. (2019). Luh Sri Isa Dewi Jayanti1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. Email: Isadewi1996@gmail.com. 29(3).
- Suryantini, L. P. (2020). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BULELENG.
- Widianingsih, R., Maghfiroh, S., & Sunarmo, A. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi dan Accounting Reporting terhadap Pencegahan Fraud. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i2.4744>
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018a). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018b). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>